

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN  
ANSAMBEL RECORDER**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**OLEH :**

**TIWI HARTATI  
NIM 1107974**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

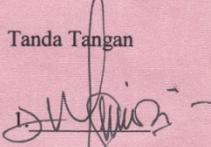
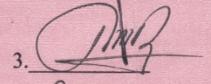
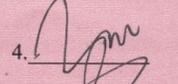
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Ansambel Recorder

Nama : Tiwi Hartati  
NIM/TM : 1107974/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
2. Sekretaris	: Dr. Ardipal, M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	
4. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd.,M.Pd.	
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	

## **ABSTRAK**

**Tiwi Hartati, 2013 : Nilai-nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Ansambel Recorder. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk menngungkapkan dan menjelaskan manfaat ansambel recorder di MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam terhadap pendidikan. Di mana permainan ansambel ditelusuri dari aspek manfaat, yang dihubungkan dengan nilai-nilainya dari aspek pendidikan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara, teknik tes dan angket tidak diperlukan dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi dalam permainan ansambel recorder, dengan menafsir hubungan antara fenomena yang terjadi di dalam permainan ansambel tersebut dengan dihubungkan dengan manfaatnya dalam pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa di dalam permainan ansambel terdapat aspek-aspek pendidikan sikap dan prilaku bagi siswa MTsn Tanjung Raya. Dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler ansambel recorder, maka permainan ansambel recorder mampu menghasilkan manfaat untuk mendidik sikap dan prilaku siswa dalam bekerjasama, kepatuhan dan ketaatan, bertanggungjawab, kedisiplinan, dan bersikap konsisten dalam berbuat dan bertindak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Ansambel Recorder”**.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengemukakan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak. Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku pembimbing I, dan Bapak. Dr. Ardipal, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Kepala Sekolah MTsN Tanjung Raya dan segenap jajaran majlis guru yang telah membantu dalam penelitian ini.
3. Bapak Syeilendra, S.kar., M.Hum selaku Ketua dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
4. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Spesial kepada Ayahanda dan Ibunda, dan Suamiku serta anak-anak, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Atas segala kekurangan tersebut, penulis

mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teoritis .....	9
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian .....	24
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian .....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Ansambel.....	31
3. Manfaat Ansambel.....	39
B. Pembahasan.....	47

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
-----------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1</b> Lokasi Sekolah MTsN Tanjung Raya.....	29
<b>Gambar 2</b> Lokasi Sekolah MTsN Tanjung Raya.....	30
<b>Gambar 3</b> Salah Satu Sudut Lokasi Sekolah MTsN Tanjung Raya .....	30
<b>Gambar 4</b> Siswa Sedang Latihan Ansambel Recorder.....	31
<b>Gambar 5</b> Permainan Kelompok Ansambel.....	32
<b>Gambar 6</b> Siswa Sedang Pertunjukan Ansambel.....	33
<b>Gambar 7</b> Siswa Sedang Pertunjukan Ansambel.....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sugandi (2004:24) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia (*id - ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi. Pendidikan tersebut dapat dibangun melalui penyampaian nilai-nilainya kepada siswa yang dididik melalui interaksi atau simbol. Sehingga siswa dapat memahami bahwa di dalam kehidupan dan lingkungan terdapat aspek pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Penyampaian nilai-nilai pendidikan melalui simbol-simbol dan karya cipta seni dapat ditemui di dalam seni pertunjukan maupun di dalam karya seni rupa. Di dalam seni pertunjukan nilai-nilai pendidikan dapat terkandung di dalam pertunjukan tari, drama atau teater maupun di dalam pertunjukan seni musik. Melalui pertunjukan dan pembelajaran seni musik dapat disampaikan hakikat pendidikan kepada siswa. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dan paham serta mengerti dengan arti sebuah seni di dalam kehidupan manusia.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sementara itu menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam definisi yang panjang ini terdapat 2 kata kunci yang layak disorot yaitu kedewasaan dan tanggung jawab. Jadi, pendidikan bisa disimpulkan sebagai proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

MTsN Negeri Tanjung Raya merupakan salah satu Madrasah yang cukup tua di Kecamatan Tanjung Raya dan satu-satunya yang berstatus negeri. Kecamatan Tanjung Raya memiliki 8 sekolah MTs, di antara 8 Madrasah Tsanawiyah tersebut 7 Madrasah adalah berstatus swasta. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Raya cukup populer di mata masyarakat Tanjung Raya. Hal ini disebabkan selain berstatus negeri, sekolah tersebut juga memiliki daya tarik bagi calon siswa. Daya tarik dari MTsN Tanjung Raya adalah banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan terlaksananya kurikulum seni budaya yang mampu membina bakat-bakat seni siswa.

Dewasa ini MTsN Tanjung Raya berhasil meraih juara dalam perlombaan drum band tingkat kecamatan Tanjung Raya, selain prestasi drum band tersebut ada lagi kegiatan yang dilakukan oleh MTsN yaitu ansambel recorder. Sering MTsN Tanjung Raya mewakili Kecamatan Tanjung Raya untuk mengikuti perlombaan drum band tingkat Kabupaten Agam. Sehingga dengan seringnya MTsN tampil dalam berbagai peristiwa kesenian dan festival atau acara-acara yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kecamatan atau Kabupaten, menjadikan MTsN

cukup populer di tengah masyarakat Tanjung Raya. Pada gilirannya akhir-akhir ini terdapatnya peningkatan jumlah siswa di sekolah MTsN tersebut.

Sebelum adanya ansambel yang diajarkan di sekolah MTsN Tanjung Raya siswa banyak yang kurang mampu bekerjasama di antara mereka, khususnya terlihat dalam pembelajaran seni budaya. Sering apa bila disuruh kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas musik daerah setempat, banyak di antara siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan baik dengan rekannya. Sehingga sering tugas kelompok tidak selesai pada waktunya.

Dalam pembelajaran sering siswa bersifat individu, dan tidak memperdulikan temannya yang lain. Kenyataan ini tampak pada belajar bernyanyi atau vokal, siswa asyik saja sendiri-sendiri, jarang yang mau memperdulikan teman-temannya. Sehingga terlihat dalam pembelajaran tersebut tidak ada kesatuan atau kekompakan dalam kelas, baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat latihan di luar kelas.

Siswa terkadang dalam pembelajaran sering masuk terlambat, karena belajar bernyanyi dirasa cukup sendiri-sendiri saja. Dan sering juga siswa tidak disiplin dalam latihan bernyanyi daerah setempat. Artinya sebelum adanya ansambel kedisiplinan siswa tidak terkontrol dengan baik. Sehingga apabila disuruh membimbing teman-temannya banyak yang terlepas tangan.

Berdasarkan observasi awal penulis di MTsN Tanjung Raya, ternyata setelah adanya ansambel sikap-sikap dan perilaku yang seperti dijelaskan di atas, telah mulai berubah. Sikap yang mementingkan diri sendiri telah mulai berkurang. Dengan

adanya ansambel, dengan sendirinya siswa-siswa telah diarahkan untuk berkelompok dalam satu tim ansambel.

Pada ansambel siswa-siswa disuruh untuk bersama-sama belajar dan bersama-sama pula memainkan alat musik recorder. Sehingga penulis melihat siswa baik secara sadar atau terpaksa, mau tidak mau harus bersama-sama dalam satu kesatuan tim memainkan musik. Meskipun pada awalnya ada unsur keterpaksaan, namun karena terbiasa dengan bersama-sama yang diarahkan oleh guru, maka hal ini menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk latihan bersama, saling membagi dan menerima.

Menurut penulis, salah satu yang dapat menyampaikan pesan tentang nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan seni musik adalah permainan atau pertunjukan ansambel. Ansambel dapat berupa ansambel gesek, ansambel petik maupun ansambel tiup. Bagi Sekolah Menengah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Lanjutan Atas (SLTA) sering dijumpai praktek instrument dengan ansambel recorder (ansambel tiup). Ansambel recorder merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya yang umum di jumpai di beberapa sekolah di Sumatera Barat.

Ansambel sendiri berarti sebuah permainan musik yang dilakukan secara bersama, sehingga tidak ada salah satu dari pemain musik yang menonjolkan diri secara individu. Pada dasarnya bermain ansambel menuntut sebuah pembagian kerja yang dilakukan secara bersama-sama menurut aturan aransemen yang telah ditetapkan oleh arranger.

Sering yang menjadi permasalahan di dalam pembelajaran seni budaya atau di dalam pelatihan seni musik, baik pada pengembangan diri atau pelatihan di sanggar musik adalah tiadanya penyampaian hakikat pendidikan oleh guru atau pelatih maupun instruktur. Seperti dalam ansambel sebetulnya ketika latihan berlangsung seorang guru semestinya perlu menyampaikan bahwa di dalam ansambel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya di dalam kehidupan sekolah atau di dalam berlatih ansambel tersebut.

Mengenai nilai-nilai pendidikan tersebut, sebaiknya guru menerjemahkan sendiri nilai-nilai pendidikan apa yang terkandung di dalam ansambel tersebut. Sehingga guru perlu berinterpretasi atau menafsir tentang nilai-nilai pendidikan tersebut. Dengan disampaikannya nilai-nilai pendidikan tersebut, pada gilirannya akan membantu guru seni budaya untuk mendidik siswa sebagai seorang yang berkarakter, cerdas dan memiliki kesadaran lingkungan dan kesadaran sosial budaya.

Sering dijumpai guru seni budaya kurang mampu menerjemahkan bahkan kurang mengerti bahwa di dalam ansambel terdapat nilai-nilai pendidikan. Semestinya nilai-nilai pendidikan tersebut perlu digali dan diterjemahkan oleh guru. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat disampaikan kepada siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun prilaku dan kecerdasan maupun pengetahuannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya terhadap pembelajaran seni budaya dalam praktek ansambel musik, gejala yang tampak hanya guru berperan sebagai instruktur musik tanpa berperan sebagai pendidik, yang mampu

menyampaikan pesan pendidikan di dalam ansambel dimaksud. Padahal sebetulnya tujuan pembelajaran kesenian atau seni budaya di sekolah umum adalah membangun pribadi siswa melalui materi seni budaya. Artinya bagaimana seorang guru mampu mendidik siswa melalui seni dan budaya. Bukan berarti mendidik siswa sebagai seorang yang trampil dan ahli di dalam berkesenian. Oleh karena itu, perlu kiranya seorang guru menerjemahkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam praktek ansambel, pada akhirnya nilai-nilai tersebut dia sampaikan pada siswanya, sehingga terjalin komunikasi pendidikan antara guru dengan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran kesenian atau seni budaya dapat diterapkan melalui praktek ansambel, seperti ansambel recorder yang umum berlaku di sekolah.

Merujuk paparan di atas, menarik untuk diteliti mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ansambel recorder. Penelitian ini difokuskan tentang ansambel recorder yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh demikian akan ditelusuri nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam permainan recorder yang dilakukan oleh siswa. Pada akhirnya akan ditemukan nilai-nilai pendidikan dalam permainan recorder, yang mampu memberikan pesan pendidikan bagi siswa, sehingga siswa akan dapat dibentuk menjadi seorang yang memiliki kesadaran lingkungan, kesadaran sosial budaya dan kesadaran kreativitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diperoleh berbagai masalah yang muncul, sehingga perlu diidentifikasi agar permasalahan dapat ditemui dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pentingnya penyampaian nilai-nilai pendidikan oleh guru kepada siswa
2. Guru kurang menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pembelajaran seni budaya
3. Pembelajaran kesenian berperan sebagai penyampai dari pesan pendidikan
4. Guru jarang memanfaatkan ansambel sebagai media ungkap untuk pendidikan
5. Ansambel dijadikan oleh guru sebatas ajang ketrampilan
6. Adanya nilai-nilai pendidikan dalam ansambel

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah di dalam penelitian ini, agar tidak melebar dan tumpang tindih sebab itu masalah tersebut perlu dibatasi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini masalah dibatasi dan difokuskan pada persoalan manfaat ansambel recorder terhadap pendidikan sikap dan perilaku siswa di MTsN Tanjung Raya.

Persoalan manfaat dari ansambel dijadikan masalah yang utama dalam penelitian ini, karena berdasarkan observasi awal terlihat ansambel memberikan kontribusi pada pendidikan sikap, moral dan perilaku siswa MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka berdasarkan batasan penelitian di atas perlu dirumuskan penelitian dimaksud. Adapun rumusan penelitian ini adalah Apa manfaat ansambel recorder terhadap pendidikan sikap dan prilaku siswa MTsN Tanjung Raya?

Penelitian ini dirumuskan untuk melihat apakah sebetulnya ada manfaat, atau bentuk apa sebetulnya manfaat yang dapat diambil dari ansambel, yang dilakukan siswa di MTsN Tanjung Raya terhadap pendidikan sikap dan prilaku siswa itu sendiri.

Sehingga rumusan masalah ini akan menemukan sejauh mana ansambel mempengaruhi pendidikan sikap dan prilaku siswa MTsN Tanjung Raya. Oleh sebab itu, akan diarahkan penelusuran masalah yang dirumuskan kepada manfaat pendidikan yang terjadi akibat adanya ansambel. Yang mana fokus rumusan diarahkan kepada siswa dan ansambel itu sendiri.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan mengenai manfaat ansambel terhadap pendidikan sikap dan prilaku siswa di MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam. Bentuk pendidikan tersebut, akan dijelaskan secara deskriptif dari apa yang ditemukan di dalam ansambel recorder yang dilakukan oleh siswa MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat diarahkan secara praktis maupun secara teoritis, untuk membangun pendidikan dan pembelajaran, baik di sekolah maupun di berbagai pendidikan seni non formal di Sumatera Barat. Adapun manfaat tersebut secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi Pengembangan keilmuan dan ketrampilan seni music dan pembelajaran seni budaya pada masa datang.
2. Bermanfaat sebagai dokumen keilmuan mengenai pendidikan dan pembelajaran di jurusan Sendratasik FBS UNP
3. Bermanfaat bagi penelitian lain yang bersamaan tema penelitiannya dengan penulis
4. Bermanfaat sebagai rujukan dan referensi bagi peneliti dan guru seni budaya maupun bagi dosen dan mahasiswa di Perguruan Tinggi seni.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Nilai-nilai**

Meglino dan Ravlin (diakses 5 oktober 2012 [www.teorionline.com](http://www.teorionline.com)) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan tentang diinternalisasinya sesuatu sesuai perilaku. Dalam nilai dapat dilihat bagaimana seorang individu menafsirkan informasi, sehingga informasi tersebut menunjukkan sifat iteratif dari sebuah objek nilai dan sehingga objek tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang.

Rokeach dalam Hetti Waluati (2012: 13) mendefinisikan konsep nilai sebagai sebuah petunjuk kepercayaan, yang mana bentuk spesifik dari pengaturan atau sebuah eksistensi dari manusia secara personal maupun komunal dalam kehidupan bersama atau kehidupan social. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal benar, baik, dan diinginkan.

Nilai-nilai merupakan sebuah hakikat dari kehidupan manusia yang mampu menuntun manusia dalam hidup dan kehidupannya. Nilai-nilai dapat terkandung dalam berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia, maupun di dalam hasil karya cipta manusia dan di dalam falsafah hidup yang digagas oleh manusia itu sendiri.

Nilai-nilai atau hakikat yang mendasar dari kehidupan manusia tersebut dapat diterjemahkan dalam beberapa aspek. Ada beberapa nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan manusia dan menjadi pandangan hidup bagi manusia sebagai anggota masyarakat, untuk dipedomani, dihayati dan dilaksanakan dan dibudayakan. Nilai-nilai tersebut seperti nilai kepahlawanan, nilai keperkasaan, nilai ketaqwaan, nilai kerukunan, nilai keharmonisan, nilai kesetia kawan, nilai kegotong royongan, nilai kepatuhan dan nilai kependidikan.

Sering kita mendengar tentang perkataan nilai-nilai kependidikan di dalam masyarakat, baik masyarakat perkotaan dan pedesaan, di sekolah maupun dalam kehidupan sosial masyarakat di lingkungan tempat tinggal kita berada. Kata-kata tersebut muncul baik dari kalangan masyarakat kebanyakan maupun dalam masyarakat yang terdidik dan birokrasi pemerintahan. Nilai-nilai pendidikan tersebut sering dibicarakan oleh guru ataupun pendidik lainnya di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diperinci lagi sebagai pedoman hidup untuk mendidik siswa dalam hidup bersama, hidup saling ketergantungan dan hidup tenggang rasa. Sebab seorang guru di sekolah sering menyuarakan masalah nilai-nilai tersebut dalam setiap pertemuannya. Bahkan guru menuntunnya dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan tersebut melalui berbagai pendekatan atau media, baik pendekatan interaksi atau melalui pendekatan simbolis maupun melalui pendekatan falsafah dan pendekatan media ungkap melalui pertunjukan kesenian.

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (Rahmanto, 1992: 31).

Selanjutnya Rahmanto (1992: 34) memaparkan mengenai ketiga sumber nilai makna hidup Frankl secara lebih terperinci yaitu :

**a. Nilai-nilai kreatif**

yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya.

**b. Nilai-nilai Penghayatan**

yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

### **c. Nilai-nilai Bersikap**

yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian serta segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis yang tidak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu.

Judistira (1996 : 168) menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya merupakan suatu konsep yang standar yang merupakan sebuah tindakan atau perilaku masyarakat, yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan hakikat hidup yang dialami oleh masyarakat yang memberikan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, nilai-nilai merupakan sesuatu tolok ukur yang harus dipatuhi atau diikuti dan menjadi panduan bagi masyarakat yang membuat nilai-nilai tersebut. Sehingga setiap anggota masyarakat yang berada dalam lingkup masyarakat itu, diharuskan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Artinya nilai-nilai tersebut merupakan pedoman hidup atau pandangan hidup bagi suatu masyarakat. Oleh sebab itu, setiap masyarakat yang tergabung dalam suatu kesatuan besar seperti dusun, kampung, atau nagari dan kota ataupun negara. Karena itu nilai-nilai dapat disampaikan melalui kebudayaan seperti kesenian, baik musik, tari dan seni rupa maupun seni drama (Judistira, 1996: 53).

Kluckhohn (dalam Koenjtaraningrat, 1987: 190) menjelaskan setiap kebudayaan yang dimiliki oleh suku bangsa di dunia mengenal lima masalah dasar dalam sistem budaya yang mereka miliki. Kelima masalah dasar tersebut menjadi acuan dalam melihat bagaimana manusia menempatkan sistem nilai dalam kehidupannya. Lima masalah dasar dalam konsepsi Kluckhohn tersebut adalah: (1) Masalah mengenai hakekat dari hidup manusia, (2) masalah mengenai hakekat dari karya manusia, (3) masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dengan alam sekitarnya, (4) masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan (5) masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Menurut Merton dalam Judistira K. Garna (1996: 58) bahwa fungsi merupakan sesuatu yang memiliki arti manfaat bagi suatu masyarakat. Fungsi ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Fungsi positif apabila sebuah kesenian misalnya masih berfaedah bagi masyarakatnya dalam kurun waktu tersebut, berarti fungsi dari kesenian tersebut dianggap sebuah fungsi positif, namun apabila sebuah kesenian tersebut tidak memiliki faedah lagi bagi masyarakat yang mendukungnya, berarti fungsi dari sebuah kesenian tersebut dipandang sebagai fungsi negatif.

Menurut Koentjaraningrat (1987: 154) menjelaskan bahwa dalam kebudayaan sesuatu aspek akan berfungsi apabila sesuatu tersebut digunakan dan dapat memberi arti kepada yang menggunakannya tersebut. Sebagai contoh kesenian, sebuah kesenian tradisi akan berfungsi apabila kesenian tersebut digunakan oleh masyarakat

pemilikinya. Selain itu masyarakat yang menggunakan kesenian tersebut seperti Rabab Pasisie akan mendapat manfaat dari kehadiran Rabab Pasisie tersebut, hal ini dapat dikatakan bahwa Rabab Pasisie berfungsi bagi masyarakat pemiliknya. Namun apabila kesenian tersebut seperti Rabab Pasisie tidak digunakan lagi oleh masyarakat pemiliknya, berarti kesenian tersebut dalam berbagai budaya atau acara yang bersifat tradisi, berarti kesenian tersebut dianggap tidak berfungsi lagi dalam kehidupan masyarakat pemiliknya.

Karya seni seperti sastra yaitu novel, maupun seni tari dan musik yang berisi pantun dan syair merupakan karya seni yang mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan dan budaya. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat berupa nilai kesantunan dan nilai kepahlawanan, nilai kebersamaan dan nilai kesatuan dan kerukunan, dimana melalui simbol-simbol cerita dan teks dan unsur kesatuan pertunjukan yang disampaikan dalam karya seni tersebut, dapat dilihat terdapatnya nilai-nilai pendidikan budaya (Hetti Waluati Triana, 2012 : 3).

## **2. Pendidikan**

Menurut Slameto (2003: 2) pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang baik melalui bantuan orang lain, untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Oleh demikian perubahan tingkah laku dan pengetahuan tersebut dapat disampaikan kepada siswa melalui simbol-simbol seperti simbol dari karya seni atau pertunjukan kesenian yaitu bunyi, gerak, dan properti.

Menurut teori konvergensi yang dijelaskan oleh Soetopo (2005 : 21) bahwa hasil pendidikan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pembawaan dari laahir dan lingkungan. Setiap anak yang lahir telah memiliki potensi yang berupa pembawaan. Akan tetapi pembawaan tersebut sifatnya potensial dan harus dikembangkan melalui pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Karena itu, tugas pendidik adalah menghantarkan perkembangan potensi anak atau siswa semaksimal mungkin, sehingga kelak siswa tersebut menjadi orang yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat maupun bangsanya.

Menurut Slameto (2003: 31) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga pendidikan dapat merubah seseorang dari yang belum memiliki pengetahuan dan kepribadian yang dewasa menjadi dewwasa dan berpengetahuan.

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki berbagai potensi tertentu. Pendidik harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan berpedoman dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik atau siswa menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.

### **3. Nilai-nilai Pendidikan**

Menurut Slameto (2003 : 21) bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang bersifat mendidik manusia akan pentingnya merubah

perilaku dan pengetahuan kearah yang baik dan benar. Nilai- nilai pendidikan merupakan bagaimana cara pandang manusia untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Sardiman (1996 : 37) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah, sebuah norma atau aturan yang bersifat mendidik manusia untuk mampu merubah dirinya menjadi lebih berarti dalam kehidupan, yang berkepribadian, berilmu pengetahuan dan bermartabat. Nilai-nilai pendidikan disebut juga sebuah prinsip hidup yang hakikatnya bertujuan untuk mendidik manusia dari aspek ilmu pengeatahuan, akhlak dan perilaku maupun peradaban untuk menuju yang lebih baik.

#### **4. Pengertian Ansambel**

Menurut Sujoko (2011 : 21) ansambel yaitu permainan alat musik yang dimainkan secara bersama-sama oleh pemain musik dalam jumlah lebih dari dua pemain. Untuk ansambel dapat menggunakan alat yang sejenis ataupun yang campuran. Misalnya saja untuk ansambel gitar, semua pamain menggunakan alat musik gitar, kalau ansambel tiup, semua pemain menggunakan alat musik tiup seperti recorder yang sering digunakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama. Ansambel seperti ini disebut "Ansambel Musik Sejenis". Ada juga ansambel yang menggunakan alat musik yang berbeda jenis, misalnya gabungan antara alat musik gitar, recorder, dan pianika, ansambel seperti ini disebut dengan ansambel musik campuran.

Dalam ansambel alat musik dapat dikelompokkan berdasarkan pada cara memainkannya:

- a. dipukul : misalnya saja, drum, dan triangle
- b. ditiup : misalnya saja, recorder, pianika, harmonika, dan terompet
- c. dipetik : misalnya, gitar, bass, cello, dan mandolin
- d. digesek : misalnya biola

Ansambel berasal dari kata *ensemble* berasal dari bahasa Perancis yang berarti bersama-sama, sehingga musik ansambel dapat diartikan yaitu sebuah pertunjukan musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan lebih dari satu alat musik baik yang sejenis maupun yang campuran. Yang dimaksud dengan ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana (Febrianto, 2011: 19).

Berdasarkan keterangan di atas, maka bentuk ansambel musik sekolah sebagai model pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat alat musik yang sejenis maupun tidak sejenis seperti sejumlah pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya.

## **5. Manfaat Ansambel**

Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan

kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain (Febrianto, 2011: 31).

Hal tersebut berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Lie (2005: 28) bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah. Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara siswa, maka ansambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud. Sebab ansambel sangat tergantung kepada kerjasama antar pemain yang tergabung dalam ansambel musik. Penonjolan individu akan merusak kesatuan dan keharmonisan dalam pertunjukan ansambel yang dimainkan oleh siswa.

Kebiasaan dalam bermain ansambel musik akan berdampak pada kebiasaan selanjutnya, seperti kebiasaan di sekolah dan di rumah tangga. Contohnya siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi dan rasa kesetia kawan. Realitasnya adalah kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya dalam meletakkan perkakas atau peralatan sekolah yang telah digunakan. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

## **B. Penelitian Relevan**

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, untuk itu perlu dilakukan penelitian relevan. Selain itu, penelitian relevan dilakukan untuk melihat apa saja penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga hasil penelitian tersebut bermanfaat sebagai tolak ukur dan landasan awal bagi penulis untuk membahas masalah nilai-nilai pendidikan dalam ansambel di MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam.

1. Anantyo Widy Febrianto (2011) dengan judul penelitian “Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas 8 Pada SMP Negeri I Pangkal Tegal”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara memberikan pembelajaran ansambel yang tepat guna kepada siswa SMP Negeri I Pangkal Tegal kelas 8. Peneliti memaparkan bagaimana cara belajar dan memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan belajar ansambel. Selain menjelaskan bentuk-bentuk ansambel yang dapat dimainkan oleh siswa setingkat SLTP.

Hal lain dari pembelajaran ansambel tidak dijelaskan oleh Anantyo. Mengapa pembelajaran ansambel penting diajarkan di sekolah, apakah ada makna lain yang tersirat dari ansambel atau dampak ansambel terhadap pendidikan itu sendiri, sepertinya belum diungkapkan oleh Anantyo dalam penelitiannya.

2. Di sisi lain Adinafrizon (2010) dengan judul penelitian “ Nilai-nilai Pendidikan dalam *Rabab Pasisie* di Nagari Lumpo Kecamatan IV Jurai

Kabupaten Pesisir Selatan”. Adinafrizon memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kesenian *Rabab Pasisie* yang dilihat dari teks lagu *Rabab* tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang diungkap oleh Adinafrizon berdasarkan paparan teks lagu yang didendangkan oleh *Tukang Rabab* (pemain *Rabab*). Ditemukan nilai-nilai pendidikan yang bersifat kepahlawanan, ketuhanan, masalah tentang hubungan rumah tangga, hubungan sosial, masalah percintaan, perjuangan hidup, sejarah dan adat istiadat. Pemaparan nilai-nilai pendidikan oleh Adinafrizon lebih mengarah kepada pendidikan kemasyarakatan. Artinya Adinafrizon menjelaskan bahwa pertunjukan *Rabab Pasisie* dapat berperan sebagai media pendidikan tradisional bagi masyarakat nagari Lumbo. Ada hal yang perlu dilanjutkan dari penelitian Adinafrizon yaitu bahwa Adinafrizon tidak menjelaskan apakah nilai-nilai tersebut mampu membentuk sikap dan perilaku dari generasi muda atau masyarakat, apakah hanya sekedar pemahaman pengetahuan tentang adat istiadat dan sejarah atau masalah sosial saja? Di sini letak kesempatan penulis untuk melihat ansambel recorder dari nilai-nilai lain yang tak dijelaskan oleh Adinafrizon.

Sujoko (2011) dengan judul penelitian “Ansambel Musik Sekolah Sebagai Model Pembelajaran dalam Pengembangan Musik Melayu di SMP”. Hasil penelitian Sujoko lebih mengarah kepada model pengembangan pembelajaran musik, sehingga Sujoko menjelaskan bagaimana melalui ansambel dapat dikembangkan irama musik Melayu. Posisi ansambel

adalah sebagai model pengembangan pembelajaran. Yang perlu dijadikan landasan dalam penelitian Sujoko adalah bahwa ansambel dapat dijadikan objek pengembangan musik, berarti ansambel recorder yang akan penulis teliti juga dapat menjadi objek aplikasi dari nilai-nilai pendidikan.

Pada gilirannya penelitian yang akan penulis lakukan akan mampu menjadi pembeda dan melanjutkan apa-apa yang belum dilakukan oleh peneliti dengan tema atau objek kajian yang sama dengan penulis. Sehingga penelitian ini menjadi hal yang baru dan spesifik mengenai ansambel recorder di sekolah.

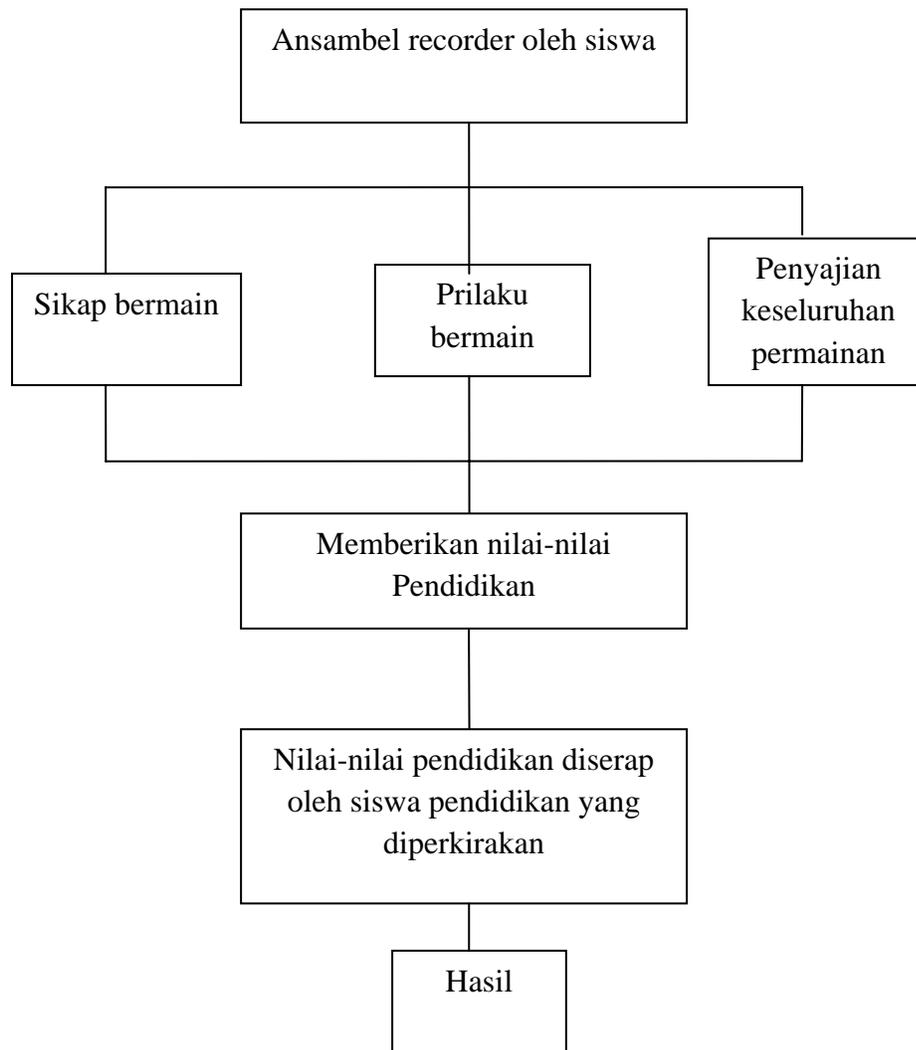
### **C. Kerangka Konseptual**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis ansambel di MTsN Tanjung Raya kabupaten Agam. Ansambel ini merupakan ansambel dengan alat musik sejenis yaitu recorder. Penelitian ini menjelaskan dan akan mengungkapkan persoalan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ansambel di MTsN Tanjung Raya. Yang dianalisis adalah penyajian ansambel recorder, sikap dan perilaku siswa dalam bermain, cara bermain dan rasa kesatuan dalam kebersamaan ketika bermain ansambel recorder.

Di samping menganalisis seperti yang telah diuraikan di atas, penelitian ini juga mencoba menelusuri perkembangan perilaku dan kepribadian siswa sebelum, saat dan sesudah bermain ansambel baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak pendidikan di dalam ansambel.

Penelitian ini menemukan nilai-nilai yang tersirat di dalam ansambel. Karena ansambel adalah sebuah permainan yang membutuhkan unsur rasa, tanggung jawab dan pengertian serta kebersamaan baik kebersamaan dalam merasakan atau empati, kebersamaan dalam bekerja, kebersamaan dalam bersikap dan berperilaku maupun kebersamaan dalam ruang dan waktu. Oleh sebab itu, elemen di atas akan menjadi alat analisis di dalam menemukan nilai-nilai pendidikan di dalam ansambel recorder di MTsN Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Banyak strategi dan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mendidik siswa. Salah satu dari hal tersebut adalah melalui ansambel recorder. Ansambel dirasa mampu memberikan pendidikan sikap dan perilaku pada siswa, sehingga siswa mampu memahami arti kehidupan yang diperoleh dari ansambel recorder tersebut. Oleh sebab itu, ansambel merupakan salah satu wadah untuk membentuk siswa agar berkepribadian dan berperilaku positif, saling bekerjasama, saling memiliki kesantunan, memiliki tanggungjawab, saling menghargai dan saling memiliki kesetiaan.

**BAGAN ALUR KERANGKA KONSEPTUAL**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ansambel merupakan sebuah bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama, baik terdiri dari satu alat musik atau lebih. Sehingga ansambel membentuk sebuah kelompok permainan musik yang sederhana, hakikatnya merupakan sebuah bentuk orkestrasi mini yang mampu menyatukan peran pemain dalam komposisi yang telah diaransemen secara sederhana. Sehingga ansambel seperti ansambel recorder sering dipelajari dan dimainkan oleh siswa-siswa di sekolah umum.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang baik melalui bantuan orang lain, untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Oleh demikian perubahan tingkah laku dan pengetahuan tersebut dapat disampaikan kepada siswa melalui simbol-simbol seperti simbol dari karya seni atau pertunjukan kesenian, seperti pertunjukan ansambel recorder.

Oleh demikian, ansambel recorder yang dilakukan oleh siswa MTsN Tanjung Raya merupakan sebuah wadah untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa, untuk menuju sebuah perbaikan sikap ke arah yang lebih baik. Dari ansambel yang dilakukan oleh siswa MTsN Tanjung Raya, disimpulkan beberapa manfaat yang dapat membentuk sikap dan prilaku siswa ke arah yang lebih baik. Adapun manfaat

tersebut seperti pendidikan kerjasama, pendidikan disiplin, pendidikan tanggungjawab, dan pendidikan konsistensi.

Oleh demikian, dapat dijelaskan bahwa ternyata ansambel recorder yang dilakukan oleh siswa-siswa MTsN Tanjung Raya, telah membawa manfaat yang mampu merubah sikap dan prilaku siswa terhadap rasa tanggungjawab, disiplin, dan konsisten dalam bersikap dan mengambil keputusan. Oleh demikian, dapat disimpulkan bahwa ansambel recorder mampu dijadikan sebagai media untuk mendidik siswa dalam bersikap dan berperilaku ke arah yang baik.

## **B. Saran**

Melalui hasil penelitian ini atau skripsi ini penulis menyarankan beberapa hal, baik kepada kalangan akademisi seperti Jurusan Sendratasik FBSS UNP ataupun sekolah MTsN Tanjung Raya, apakah bagi pelajar, mahasiswa, guru dan dosen. Selain dari itu saran juga akan penulis tujukan untuk Departemen Agama Kabupaten Agam sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Jurusan Sendratasik agar lebih fokus melakukan penelitian terhadap pendidikan kesenian yang berhubungan dengan seni musik, khususnya ansambel, serta perlu menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ansambel
2. Diharapkan Sekolah MTsN Tanjung Raya dan sekolah- sekolah yang ada di Kabupaten Agam, perlu mengembangkan seni musik, sebagai wadah untuk

mendidik sikap dan perilaku siswa. Sehingga melalui permainan musik guru mampu mendidik siswa secara sikap dan perilaku.

3. Diharapkan bagi kalangan mahasiswa Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, untuk melanjutkan penelitian ini sebagai dasar rujukan untuk memeliti pembelajaran dan pendidikan musik di sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama, seperti MTsN dan MAN.
4. Diharapkan bagi Kantor Departemen Agama Kabupaten Agam, agar selalu menggalakan pendidikan seni budaya di sekolah-sekolah dibawah binaan Kementerian Agama RI. Karena pendidikan kesenian mampu menjadi wadah untuk pendidikan karakter bangsa.